

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMAN DAN TAQWA PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK A DI PAUD TERPADU AL FURQAN JEMBER

(The Implementation of Center of Faith and Piety Learning Model on Group A Students at Integrated PAUD Al Furqan Jember)

Khuriyanah, Khutobah, Senny Weyara Dienda Saputri

Prodi PGPAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail. khutobah1956@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sentra iman dan taqwa lebih berfokus untuk membangun pemahaman ibadah dan akhlak pada anak. Guru sebagai fasilitator menyediakan berbagai alat main bernuansa agama, anak dibiasakan mengucapkan salam dan meminta izin sebelum memasuki ruangan, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menjelaskan surat Al-Qur'an dan terjemahannya, menjelaskan sejarah Islam, kenabian, dan hukum syariat Islam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, dan bermain. Evaluasi yang dilakukan guru adalah pengamatan langsung, mencatat pilihan main, dan tahapannya, menyimpulkan hasil kerja anak, ucapan, pertanyaan anak, dan dokumentasi. Lingkungan belajar yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan anak, pengaturan ruangan sentra yang menarik dengan penataan alat main yang bervariasi. Hambatan dalam penerapan pembelajaran sentra iman dan taqwa adalah kurangnya jumlah tempat main, rasio guru dan anak belum seimbang, persiapan guru, dan manajemen waktu guru. Sedangkan kelebihanannya adalah sarana alat main yang memadai, kompetensi guru, serta ruangan sentra yang luas dan menarik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sentra, Sentra Iman dan Taqwa

ABSTRACT

This research is conducted to describe the implementation of center of faith and piety model on group A students at Integrated PAUD Al Furqan Jember in 2018/2019 academic year. The type of this research is qualitative descriptive. The methods of collecting data are using observation, interview and documentation. This research uses Miles and Huberman's data analysis techniques; including data, reduction data and presentation and conclusion drawing. The results of the research show that the implementation of learning centers of faith and taqwa is more focused on building an understanding worship and good morals for children. Where the teacher as a facilitator that providing the various religious instruments, accustoming children to greet and ask permission before entering the room, familiarizing children to read praying before and after doing activities, clarifying the Qur'an letter and its translation, explaining the good and right manners when reading the Qur'an, explaining the history of Islam, prophethood, and Islamic law. The learning method

which is used by the teacher are a method of conversation, question and answer, storytelling, and playing. The evaluation carried out by the teacher is direct observation, recording the choice of play, and the stages, summarizes children's work, speech, children's questions, and documentation. The learning environment that has been planned by the teacher is in accordance with the needs of the child, the arrangement of the room center is interesting and quite extensive and the arrangement of the playing equipment varies. The obstacles of this learning application centers of faith and taqwa are lacking of places to play, the ratio of teachers and children have not been balanced, the teacher preparation, and time management of teacher. While the advantages are the maean playing equipment completely, the teacher competencies and skills, and then a large and attractive center room.

Keywords: *Learning Center, Faith and Piety Center*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah seorang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk tumbuh dan berkembang yang dikenal dengan istilah *golden age*, karena pada masa ini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Pada masa ini, berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012:16). Di masa tersebut, anak sangat membutuhkan rangsangan pendidikan baik oleh pendidik maupun orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak usia dini mampu menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal. Pendidikan diberikan dengan menstimulus seluruh aspek perkembangan dengan cara memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk aktif melakukan berbagai macam aktivitas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini,

agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi semua aspek perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal dan anak memiliki kesiapan dalam aspek spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni dalam rangka memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak seperti aspek spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni pendidikan anak usia dini harus memiliki kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting untuk memotivasi anak mengembangkan berbagai kemampuannya. Melalui kegiatan bermain anak akan memperoleh manfaat nyata dengan melibatkan pengalaman langsung yang sangat penting bagi kehidupannya. Hal itu akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini dengan

membantu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh sesuai tahap perkembangannya. Pembelajaran pada anak usia dini mengutamakan belajar sambil bermain sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan (Masitoh, dkk., 2011:1.22), jadi tanpa disadari anak akan memperoleh dan bertambah pengetahuan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

SENTRA IMAN DAN TAQWA

Nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada diri anak melalui proses pendidikan dan pengalaman keagamaan yang dilaluinya sejak kecil (Hidayat, 2008:8.7). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan patuh terhadap segala aturan agama yang diajarkannya. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak merupakan langkah awal yang sangat baik dan penting keberadaannya sebagai bagian dari pembentukan karakter anak selanjutnya. Tentunya dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini, seorang guru harus terampil serta memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Dalam upaya menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak yaitu model pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*/Pendekatan Sentra dan saat Lingkaran). Mulyasa (2013:149) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis sentra merupakan model pembelajaran paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini; dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Model pembelajaran

sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk aktif dalam kegiatan bermain, anak sebagai pusat pembelajar dan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam memberikan pijakan (*scaffolding*). Pada waktu lingkaran guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang dilakukan saat pijakan sebelum dan setelah bermain untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membangun ide-ide baru yang akan mereka tuangkan dalam kegiatan bermain. Penerapan model pembelajaran ini dapat membuat penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi lebih bermakna dan meresap didalam diri anak karena menyenangkan dan mencerdaskan anak sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya.

Pembelajaran sentra dalam PAUD disebut sentra iman dan taqwa, yang memberikan pembelajaran mengenai dasar-dasar keagamaan, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui contoh langsung, pembiasaan dan latihan-latihan pada kegiatan bermain dan belajar. Pembelajaran sentra iman dan taqwa merupakan perwakilan dari semua sentra, tetapi dikaitkan dengan tujuan dari sentra iman dan taqwa yaitu fokus untuk mengenal dan membangun konsep-konsep tentang nilai-nilai keagamaan dan keesaan Allah SWT.

Sentra iman dan taqwa sangatlah penting untuk dikembangkan, karena dapat mengembangkannya semua aspek perkembangan anak khususnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengenalan keesaan Allah SWT. Pembelajaran sentra iman dan taqwa meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pada pijakan lingkungan, guru menyiapkan berbagai alat dan bahan main yang berkaitan dengan keagamaan disesuaikan dengan jumlah anak yang ada dalam kegiatan main di sentra. Pijakan sebelum main, guru menjelaskan ayat suci Al-Qur'an beserta

artinya tentang firman Allah yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Pada pijakan saat main, anak dapat memilih teman untuk bermain dan memainkan berbagai alat dan bahan main yang diinginkan. Fasilitas dan densitas di sentra iman dan taqwa berkaitan dengan keagamaan. Pijakan setelah main, guru dan anak bersama-sama membereskan alat dan bahan main yang sudah digunakan pada tempatnya dengan rapi. Guru duduk bersama anak dengan membentuk lingkaran untuk persiapan *recalling* yaitu anak bercerita mengenai pengalaman main yang sudah dilakukan.

PAUD Terpadu Al Furqan mulai menerapkan pembelajaran sentra sejak tahun 2011 pada jenjang Taman Kanak-kanak, karena model pembelajaran tersebut sangat cocok untuk anak dan sesuai dengan kebutuhandan perkembangan anak usia dini serta mampu menggali kemampuan dan kreatifitas guru untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik minat anak. Informasi tersebut dijelaskan oleh Ustadzah Siti Qomariyah selaku koordinator kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan saat dilakukan wawancara pada Sabtu, 03 November 2018 menyatakan bahwa:

“Di lembaga PAUD Terpadu Al Furqan selalu mencari informasi mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pada awalnya kami mendatangkan trainer dan yang terakhir pada tahun 2010 yaitu pemateri dari Surabaya menyampaikan agar kami belajar sepenuhnya dengan datang ke sekolah Al Falah di Jakarta. Kami belajar selama tiga bulan dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana model pembelajaran sentra. Selanjutnya, kami menarik kesimpulan bahwa sentra merupakan metode yang paling tepat untuk menerapkan sistem

pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak atau individu. Model pembelajaran sentra ini sangat flexibel dan mudah untuk diterapkan dengan menuntut guru untuk kreatif, selalu berinovasi, dan pandai memilih kegiatan untuk anak”.

PAUD Terpadu Al Furqan Jember merupakan salah satu PAUD yang menjadi acuan atau contoh model pembelajaran sentra se-Kabupaten Jember. Tujuan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan untuk menggambarkan proses pembelajaran sentra iman dan taqwa, yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran sentra iman dan taqwa, dan penataan ruangan dan media, serta faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran sentra iman dan taqwa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Masyhud (2016), adalah penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara alamiah agar memperoleh gambaran yang jelas dari suatu keadaan yang sebenarnya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi variabel lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember. Dan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A untuk pengambilan data selama 2 minggu, serta

dilakukan empat kali dalam satu minggu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Data dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu guru sentra iman dan taqwa kelompok A dan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan koordinator kurikulum. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian mengenai variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian, berikut adalah penjelasannya: implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sentra iman dan taqwa, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

Menurut Yusuf (2017) observasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu *participant observer* merupakan suatu observasi dimana seorang peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati secara langsung sedangkan, *non-participant observer* merupakan suatu observasi di mana seorang penelitihanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan yang diamati. Penelitian ini dilakukan melalui observasi nonpartisipan (*non-participant observer*), di mana peneliti hadir di tempat kejadian, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati dan dengan menggunakan daftar cek (*check list*) yang berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan indikator dalam variabel yang akan diteliti serta sesuai dengan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

Menurut Esberg (dalam Sugiyono, 2017:233) wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur yang digunakan oleh pengumpul data telah mengetahui informasi yang akan diperoleh, wawancara semi-struktur bertujuan untuk

menemukan permasalahan secara terbuka, dan wawancara tidak terstruktur di mana seorang pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yakni ketika dalam penyampaiannya dilapangan peneliti lebih bebas dan terbuka dalam memperoleh data yang diperlukan dan ditemukan saat dilapangan. Wawancara dilakukan pada guru sentra iman dan taqwa kelompok A, kepala sekolah, dan koordinator kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:2). Pada penelitian ini, dokumentasi yang akan dilampirkan mengenai implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember seperti; profil sekolah, *lesson plan* sentra iman dan taqwa, lembar penilaian sentra iman dan taqwa, kegiatan pembelajaran sentra iman dan taqwa, media atau perlengkapan kegiatan di sentra iman dan taqwa.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337), kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Al Furqan pada kelompok A yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Pada tahap penyajian

data peneliti harus mampu memahami dan menjelaskan tentang data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk narasi teks. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan tentang bagaimana implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa pada pembelajaran kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

Menurut Arikunto (2006), validasi merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas konstruk ini menggunakan pendapat dari para ahli yang memahami tentang implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah salah satu dosen ahli mengenai langkah-langkah pembelajaran dan keagamaan dari prodi PG PAUD dan salah satu guru dari lembaga PAUD Terpadu Al Furqan selaku koordinator kurikulum yang memahami tentang pembelajaran sentra iman dan taqwa.

Sugiyono (2013), reliabilitas adalah ketepatan suatu alat ukur atau instrumen dalam mengukur objek atau fenomena yang sama untuk memperoleh hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi model pembelajaran sentra iman dan taqwa di PAUD Terpadu Al Furqan Jember, Jadi data yang telah diperoleh peneliti selama wawancara dengan informan kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana pembelajaran di buat oleh guru dengan menetapkan tujuan sebagai target yang akan dicapai guru saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru

mengambil semua materi untuk menyusun rencana pembelajaran dari program mingguan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sebelum dibuat RPPH sentra, yang dibuat pertama kali adalah program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH sentra. Isi dari rencana pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan isi dari prinsip-prinsip rencana pembelajaran sentra. Adanya rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan panduan yang dipakai guru sebagai acuan dalam penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan. Guru sentra iman dan taqwa membuat rencana pembelajaran dalam satu macam sentra saja yaitu RPPH sentra iman dan taqwa.

Pada pelaksanaannya, guru mengaplikasikan semua materi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat melalui pijakan main di sentra. Pijakan lingkungan main dilakukan dengan menata alat main dalam tiga jenis main yaitu, meliputi main peran, main pembangunan, dan main sensorimotor. Alat main yang disediakan guru sentra iman dan taqwa ditata berdasarkan tujuan dan indikator yang sudah ditetapkan. Guru menyediakan berbagai alat main yang beragam dan bernuansa agama, namun jumlah tempat main yang sediakan belum sesuai dengan jumlah anak. Pijakan sebelum main dilakukan dengan sambutan kedatangan anak, duduk bersama membentuk lingkaran, mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen, dan berdoa. Guru mengajak anak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema pembelajaran dengan menunjukkan alat peraga bergambar, penjelasan surat Al-Qur'an dan terjemahannya. Guru bercerita tentang sejarah islam dan kenabian, yakni kehidupan Rasulullah SAW, serta penjelasan tentang hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan tema saat itu. Pada saat pemilihan alat main, guru tidak menjelaskan alat main yang tersedia untuk bermain tetapi hanya menyebutkan alat

main yang tersedia saat terdapat anak memilih alat main yang sama. Guru menjelaskan aturan bermain di sentra iman dan taqwa, guru memberikan kesempatan kepada anak menuju ke tempat main yang dipilih, dan memotivasi anak dengan mengucapkan selamat bermain.

Pijakan saat main, guru memberikan kesempatan anak bermain dengan alat main sesuai aturan yang telah disepakati yang mendukung perkembangan agama dan pengalaman main mereka. Guru memberikan evaluasi dengan melakukan pengamatan dan pendampingan individu sesuai kebutuhan anak. Guru mendampingi anak secara bergantian dengan memberikan pertanyaan, pernyataan, dukungan, arahan, dan mendokumentasikan hasil kerja anak dalam portofolio maupun foto. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun hubungan sosial dengan teman mainnya. Pijakan setelah main dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak mengingat kembali dan berbicara tentang pengalaman main yang sudah dilakukan. Guru mencatat setiap alat main yang disebutkan anak dan membacakan beberapa hasil kerja anak bersama-sama.

Ruangan di sentra iman dan taqwa sudah cukup luas, tertata rapi, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana alat main yang bervariasi ditata rapi dalam wadah yang diberi nama sesuai jenisnya, tetapi ada beberapa wadah yang belum diberi nama. Penataan alat main saat kegiatan, jumlah alat main yang tidak terlalu banyak membuat anak leluasa dan bebas bergerak saat bermain. Guru menata alat main yang bervariasi dengan perbandingan alat main yang mudah dan sulit agar mempermudah guru saat memberikan pendampingan atau pijakan individu saat bermain.

Kelebihan pembelajaran sentra iman dan taqwa kelompok A di PAUD Terpadu Al Furqan Jember adalah sarana alat main yang beragam dan bernuansa agama, guru dan murid yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar, ruangan sentra yang cukup luas sehingga anak dapat belajar dan

bermain dengan baik dan leluasa. Sedangkan, kelemahannya adalah kurangnya jumlah tempat main dengan jumlah anak, rasio guru dan anak belum seimbang, persiapan guru, dan manajemen waktu guru saat proses pemberian pijakan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran sentra iman dan taqwa lebih berfokus untuk membangun pemahaman ibadah dan akhlak yang baik pada anak. Dimana guru sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai alat main bernuansa agama, membiasakan anak mengucapkan salam dan meminta izin sebelum memasuki ruangan, membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menjelaskan surat Al-Qur'an dan terjemahannya, sejarah Islam, kenabian, hukum syariat Islam, dan menjelaskan adab yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, dan bermain. Evaluasi yang dilakukan guru adalah pengamatan langsung, mencatat pilihan main, dan tahapannya, menyimpulkan hasil kerja anak, ucapan, pertanyaan anak, dan dokumentasi. Lingkungan belajar yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan anak, pengaturan ruangan sentra yang menarik, rapi, dan cukup luas serta penataan alat main yang bervariasi.

Hambatan yang dialami guru sentra iman dan taqwa dalam penerapan model pembelajaran sentra iman dan taqwa adalah kurangnya jumlah tempat main, rasio guru dan anak belum seimbang, persiapan guru, dan manajemen waktu guru saat proses pemberian pijakan. Sedangkan, faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran sentra iman dan taqwa adalah sarana alat main yang beragam dan bernuansa agama, kompetensi dan keterampilan guru, serta ruangan sentra yang cukup luas dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Otib. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, H. Djoehari, O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMK.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMK.
- Mulyasa, M. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta,CV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.
- Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- .
- .